

Market Data	26-Jun-25	20-Jun-25	%
IHSG	6,897	6,907	-0.1%
EIDO	17.5	17.2	1.9%
10Yr Indo IDR (%)	6.66	6.76	-11 bps
10Yr Indo USD (%)	5.17	5.26	-9 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.24	4.38	-13 bps
IDR/USD	16,205	16,385	1.1%

Economic Data	Jun-25	May-25	Apr-25
CPI (%YoY)	1.87	1.87	1.95
7D-RRR (%)	5.50	5.50	5.75
PMI Manufacturing	46.90	46.90	46.70
CCI	-	117.50	121.70
FX Reserves (USD bn)	-	152.49	152.47
Trade Balance (USD mn)	-	4,300.00	158.80

Did you know?



Picture credit: Tempo

Danantara Injected Rp6.65tn in Capital into Garuda Indonesia

Pada 24 Juni 2025, Danantara Indonesia menyatakan akan memberikan dukungan awal kepada maskapai nasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) dalam bentuk pinjaman pemegang saham senilai total Rp6.65 triliun untuk kebutuhan perawatan dan overhaul (MRO), yang merupakan bagian dari dukungan pendanaan sebesar USD1 miliar.

Per 24 Juni 2025, saham GIAA ditutup menguat 12.5% ke level Rp 72/lembar saham.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **Fed's officials stayed hawkish.** Dalam kesaksiannya di panel kongres AS, Gubernur Federal Reserve—Jerome Powell—menyatakan bahwa arah suku bunga Fed tidak akan bergantung pada tuntutan Trump. The Fed masih akan menganalisis dampak dari tarif. Jika ternyata inflasi dapat dikendalikan, The Fed membuka ruang untuk memangkas suku bunga lebih cepat.
- **China's Jun-25 Caixin manufacturing PMI returned to expansion.** Indeks PMI Manufaktur Caixin China meningkat ke 50.4 pada Jun-25, (Mei-25: 48.3), di atas perkiraan pasar pada level 49. Kenaikan PMI didorong oleh pertumbuhan output dan pesanan baru yang membaik, meski permintaan ekspor masih lemah akibat tarif impor US.

Domestic

- **In May-25, M2 grew slower by 4.9% YoY (Apr-25: 5.2% YoY).** Pertumbuhan M2 pada Mei-25 melambat menjadi 4.9% YoY (Apr-25: 5.2% YoY), dengan posisi total sebesar IDR9,406.6 tn. Penurunan ini terutama didorong oleh melemahnya pertumbuhan *quasi money* yang hanya sebesar 1.5% YoY, menandakan likuiditas yang lebih ketat.
- **World Bank expected slower growth for Indonesia, but hope remained for longer trajectory.** World Bank memperkirakan pertumbuhan GDP Indonesia tahun ini mencapai 4.7% YoY, turun dari estimasi sebelumnya 5.1% YoY. Risiko utama datang dari ketidakpastian global yang dapat mengganggu perdagangan dan pasar komoditas. Namun, program “3 juta Rumah” dan proyek infrastruktur seperti energi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan menciptakan lapangan kerja serta investasi swasta.

Weekly Perspective

Things to look for this week..

- **Several US economic data to be released this week.** Dalam minggu ini, terdapat beberapa data makroekonomi US yang akan dirilis, yakni PMI manufaktur ISM, *non farm payroll*, dan tingkat pengangguran. Konsensus memperkirakan PMI Manufaktur ISM US Jun-25 masih berada pada area kontraksi sebesar 48.8 (Mei-25: 48.5). Hal ini mempertimbangkan PMI manufaktur Mei-25 yang mengalami penurunan paling tajam sejak November 2024, dan menyoroti meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan kebijakan tarif perdagangan yang berkelanjutan. Di sisi lain, consensus memperkirakan *non farm payroll* June-25 akan menurun menjadi 110k (Mei-25: 139k), sementara tingkat pengangguran Jun-25 diperkirakan meningkat menjadi 4.3% (Mei-25: 4.2%).

Market Outlook

- **Global risk sentiment improves, IndoGB looks attractive.** Kami melihat outlook pasar obligasi pekan ini cenderung wait-and-see setelah rally pada bulan Juni 2025. Di sisi global, deficit fiscal US diperkirakan semakin melebar seiring rencana stimulus Trump, hal ini dapat menambah deficit hingga USD 3.3tn. Ini berpotensi menambah tekanan pada US Treasury Supply. Dari sisi domestic, investor fokus ke Lelang minggu ini, setelah moF menaikkan target penerbitan SUN menjadi IDR 27tn setiap Lelang Conventional Government Bond. Namun kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.10x terhadap benchmark, yaitu Bindo index, karena kami melihat meredahnya tekanan dari sisi global dan masih tingginya minat dari investor onshore dan offshore karena penurunan issuance SRBI. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestik, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan JPFA), perbankan (BBCA, BRIS), dan sektor defensif seperti kesehatan (HEAL).

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by -0.14% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 6,897, turun 0.14% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 6,907. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penurunan saham-saham *non-bluechip*, terutama pada sektor energi (-4.2%), sektor material dasar (-1.5%), dan sektor barang konsumen non-primer (-1.4%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR648 bn.

Bonds Market

- **Strengthening domestic bond market.** Harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.66% (prev week: 6.76%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil ditutup di level 4.24% (prev week: 4.38%). Mata uang Rupiah menguat di level 16,205 dari posisi minggu lalu 16,385. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR5.0 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing meningkat ke level 14.57%.

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially impact from ongoing geopolitical risk which could trigger short-term volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on off-the-run series and short-to mid tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **Higher World Oil Prices.** Recent geopolitical tension in the middle east provide another headwind for the global economic outlook and worries on persistent world oil price that could push inflationary trajectory higher than expected. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of April 30, 2025

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.